Terakreditasi SINTA 4No: 148/M/KPT/2020

JURNAL SAINS INFORMASI GEOGRAFI[JSIG]

https://journal.umgo.ac.id/index.php/GEOUMGo/index

Volume 5 Nomor 1, Mei 2022 ***ISSN 2614-1671***

POTENSI UNGGULAN SUB-SEKTOR TANAMAN PERKEBUNAN DI KABUPATAN BANYUASIN

The leading potential of the plantation crops sub-sector in Banyuasin Regency

Helfa Septinar[1], Budi Utomo[1*], Maharani Oktavia[1], Siti Asiyah[1], Nuranisa[1]

[1]Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang
[1]Jl. Jendral Ahmad Yani Lr. Gotong-Royong 9/10 Ulu Kota Palembang, Indonesia
Telp. (0711) 513701 Fax. (0711) 513701
*Email Korespondensi: budi.banilasmin@gmail.com

Diterima: 11/11/2021 | Ditinjau: 12/11/2022 | Disetujui: 6/12/2022

DOI: 10.31314/j sig.v5i1.1080

Abstract *- Banyuasin Regency is an area that has enormous agricultural potential. Plantation is part of agriculture which has an important role in the development of Banyuasin Regency. To optimize the development of the area, it is necessary to optimize its potential. The purpose of this research is to see what the leading sectors of the plantation are in Banyuasin Regency. The research location is in Banyuasin Regency, South Sumatra Province. This research was conducted for 6 months starting from March to August 2020. The research data is secondary data from BPS data from Banyuasin Regency and data from the plantation and livestock office of Banyuasin Regency. This research is a descriptive study with a quantitative approach. In this study, the data analysis method used is the Location Quotient (LQ) analysis method. The research results of superior plantations in Banyuasin Regency are three types of commodities, namely rubber, oil palm and coffee. Even though Banyuasin Regency has many excellent plantation potentials, there are plantations that do not have the potential to become the regional superiority, namely coconut.*

Keywords*: leading potential, agriculture, plantation, location quotient*

Abstrak– Kabupaten Banyuasin salah satu wilayah yang mimiliki potensi pertanian yang sangat besar. Perkebunan bagian dari pertanian yang mempunyai peran penting dalam pembangunan Kabupaten Banyuasin. Untuk mengoptimalkan pembangunan wilayah perlunya optimaliasi potensi yang dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk melihat sektor unggulan komoditi perkebuan apa saja yang terdapat dii Kabupaten Banyuasin. Lokasi penelitian di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dari mulai Bulan Maret-Agustus 2020. Data Penelitian berupa data sakunder yang berasal dari data BPS Kabupaten Banyuasin dan data dinas perkebunan dan peternakan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian potensi unggulan perkebunan Kabupaten Banyuasin ada tiga jenis komoditas yaitu karet, kelapa sawit dan kopi. Kabupaten Banyuasin walau punya banyak potensi unggulan perkebunan, namun ada yang perkebunan yang tidak potensial menjadi komoditas unggulan wilayah yaitu komoditas kelapa.

Kata kunci: potensi unggulan, pertanian, perkebunan, location quotient

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu wilayah dalam membangun dipengaruhi oleh usaha-usaha optimalisasii pemanfaatan potensi suatu wilayah, sumberdaya alam, sumberdaya manusianya (Annam & Adam, 2016; Harini et al., 2005). Sektor unggulan dapat sebagai pengerak utama multi player efek yang ditimbulkan dapat mendominasi perekonomian suatu daerah, sehingga dapat mencapai pertumbuhan tertentu yang diharapkan.

Kabupaten Banyuasin salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kondisii topografi Kabuapeten Banyuasin didominasi datar dan sedikit bergelombang, yaitu terdiri 80 persen wilayahnya dataran rendah basah (Bappeda, 2011). Sebagai wilayah dataran rendah basah Kabupaten Banyuasin pertanian lahan basah berpotensi sebagai pengerak ekonominya, ini terlihat dari PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Banyuasin tahun 2019 pertanian, kehutanan dan perikanan penyumbang terbesar dibanding dengan sektor lain yaitu sebesar 6.869,42 (milihar rupiah) atau 34,38 % dari total PDRB Kabupaten Banyuasin (BPS Kabupaten Banyuasin, 2020).

Berdasarkan potensi Kababupaten Banyuasin pertanian sebagai alternatif pembangunan wilayah. Pengembangan pertanian akan meningkatkan ekonomi wilayah. Perkebunan bagian dari pertanian yang mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional (Situmorang, 2020). Peranan Perkebunan terlihat dari sumbangan devisa dari hasil ekspor perkebunan (Alatas, 2015; Arsalta et al., 2018; Nopriyandi & Haryadi, 2017). Selain ekspor perkebunan juga menyerap tenaga kerja (Haryandi et al., 2019; Nawiruddin, 2017). Peran lain perkebunan sebagai bahan baku berbagai industri (Indrayana & Ricky, 2020), peningkatan nilai tambah (Junaidi, 2020; Soekamto et al., 2019), dan pengoptimalisasi sumber saya lahan berkelanjutan (Hutabarat, 2018).

Produksi perkebunan berdasarkan jenis tanaman di Kabupaten Banyuasin terus mengalamii peningkatan tahun 2018 dan 2019. karet, kelapa sawit, kelapa, dan kopi merupakan tanaman perkebunan di Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan data BPS Banyuasin masing masing produksi perkebunan sebagai berikut tahun 2018 adalah karet 100.281 ton, kelapa sawit 46.870 ton, kelapa 44.270, dan kopi 2.173 ton sedangkan di tahun 2019 mengalami peningkatan hasil prosuksi perkebunan tersebut karet 102.024 ton, kelapa sawit 52.061 ton, kelapa 46.496, kopi mengalami penuruan 724 ton (BPS Kabupaten Banyuasin, 2020).

METODE DAN DATA

Penelitian ini tujuan untuk melihat sektor unggulan komoditi perkebuan apa saja yang terdapat dii Kabupaten Banyuasin. Penilaian komoditas perkebunan yang dihasilkan Kabupaten Banyuasin yang yaitu kelapa, kelapa sawit, karet, dan kopi. Kabupaten banyuasin terdiri dari 21 kecamatan, setiap kecamatan memliki potensi unggulan perkebunan yang berbeda-beda sesuai karakteristik wilayahnya. Untuk menentukan potensi unggulan perkebunan digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ ini membandingkan produksi setiap kecamatan Kabupaten Banyuasin dengan membandingkan dengan produktifitas keseluruhan Provinsi Sumatera Selatan. Apabila nilai LQ > 1 maka komoditas perkebunan tersebut merupakan komoditas basis/unggulan. Sebaliknya apabila nilai LQ < 1 komoditas perkebunan tersebut termasuk komoditas non basis. Konsep pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

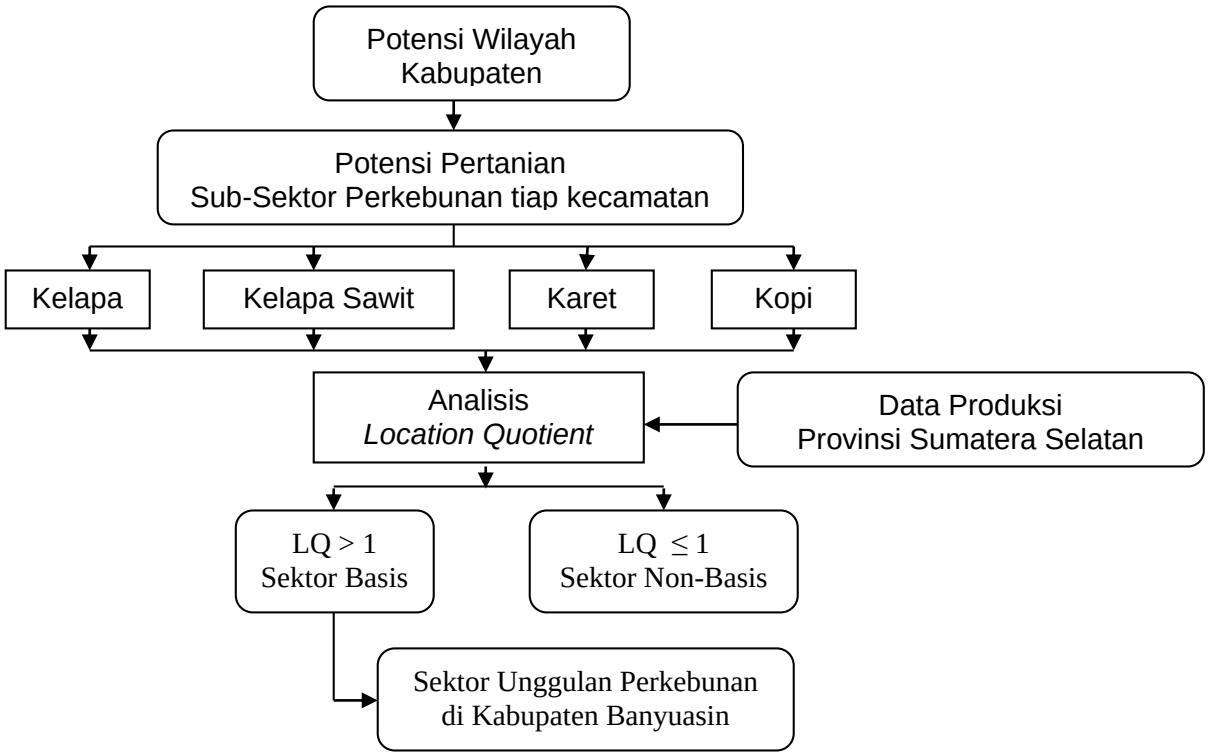

Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Lokasi penelitian di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Kabupaten Banyuasin Berada di sisi timur Provinsi Sumatera Selatan, yang terletak pada koordinat 1° 37’ 32.12” Sampai 3° 09’ 15.03” LS dan 104° 02’ 21.79” Sampai 105° 33’ 38.5” BT. Kabupaten Banyuasin luas wilayahnya 11.832,99 km^2 sebelah utara berbatasan dengan provinsi jambi, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), sebelah barat Kabupaten Musi Banyuasin, dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Bangka. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dari mulai Bulan Maret-Agustus 2020.

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

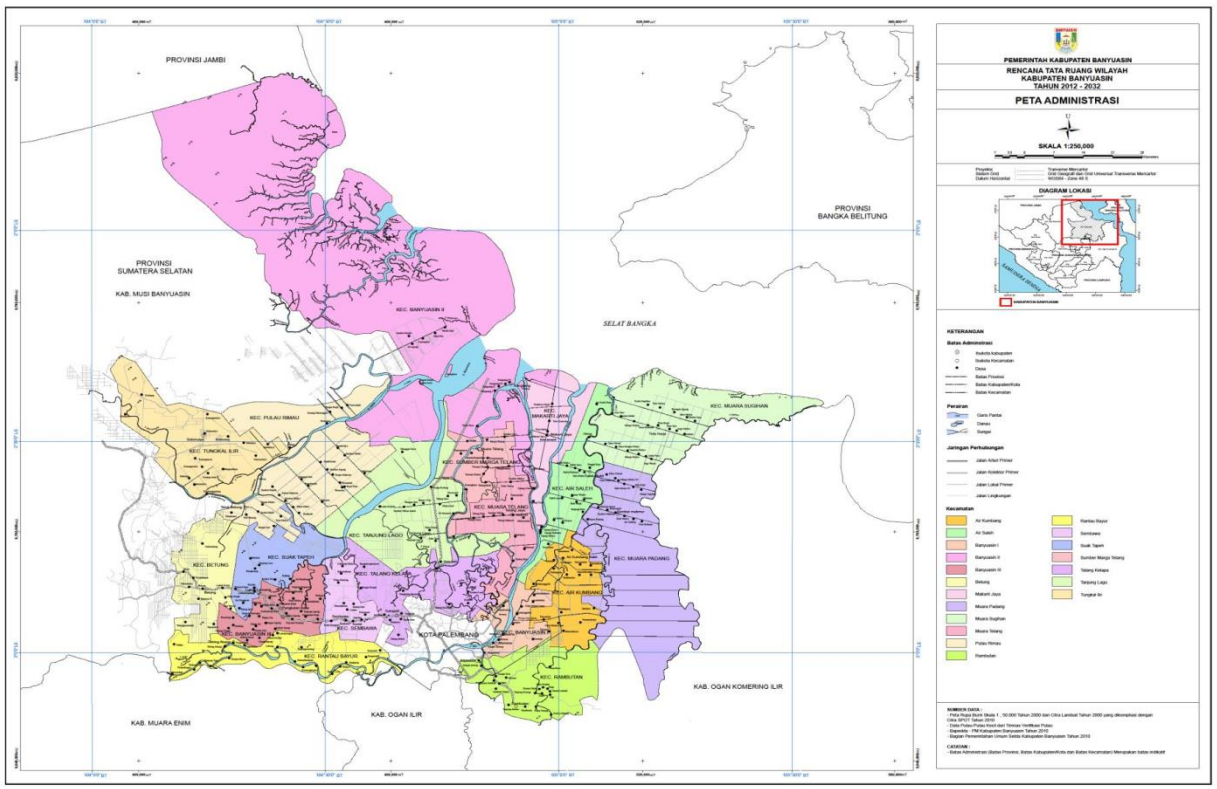

Gambar 2. Peta Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan

Data Penelitian berupa data sakunder. Data sekunder yang diambil dari data BPS Kabupaten Banyuasin dan data dinas perkebunan dan peternakan Kabupaten Banyuasin tentang perkebunan kelapa, kelapa sawit, karet, dan kopi berupa laporan, program dan hasil-hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskriptifkan sektor unggulan perkebuan di Banyuasin. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis LQ dimana metode ini digunakan untuuk mengetahui potensi tanaman perkebunan yang merupakan indikasi sektor basis dan non basis. Asumsi LQ adalah dapat sedikit variasi dalam pola pengeluaran secara geografi dan produktivitas tanaman perkebunan seragam serta masing-masing perkebunan menghasilakan produk yang seragam. Dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil produksi unggulan pertanian lahan rawa maka data yang dibutuhkan adalah hasil produksi. Asumsi dasarnya bahwa seluruh perubahan di sektor produksi akan menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat. Persamaan dari LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_{i.}}{X_{j}/X_{..}}$$

di mana :

LQ_{ij}= Indeks pemusatan aktivitas ke-j di wilayah ke-i

X_{ij} = derajat aktivitas ke-j di wilayahke-i

$X_{i.}$ = total aktivitas di wilayah ke-i

$X_{j.}$= total aktivitas ke-j disemua wilayah

X = derajat aktivitas total wilayah

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Suatu aktivitas j dikatakan memusat di wilayah I jika $LQ_{ij} > 1$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Banyuasin salah satu potensi unggulannya adalah dibidang pertanian. Pertanian penyumbang terbesar PDRB diantara lapangan usaha yang lain. Perkebunan bagian dari pertanian yang banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Banyuasin. Ada empat komoditas perkebunan yang diusahanan di Kabupaten Banyuasin, yaitu karet, kelapa, kelapa sawit dan kopi. Perkebunan karet paling luas arealnya yaitu 101.641 ha, diikuti kelapa sawit, kelapa dan kopi.Distribusi sebaran areal perkebunan di Kabupaten Banyuasin bervariasi setiap komoditas (gambar 3). Komoditas karet terluas pada tahun 2020 berada di Kecamatan Banyuasin III seluas 19.020 ha, paling sempit di Kecamatan Karang Agung Ilir dan rata-rat tiap kecamatan 4.840 ha dari 21 kecamatan yang ada. Kapasitas produksi komoditas karet rata-rata 4.905 ton/tahun tiap kecamatan (BPS Kabupaten Banyuasin, 2020).

Realisasi luas tanam komoditas kelapa sawit terluas pada Kecamatan Banyuasin II seluas 8.885 ha, paling sempit pada Kecamatan Suak Tape seluas 7 ha, dengan rata-rata tiap kecamatan luas tanam kelapa sawit 2.288 ha. Kapasitas produksi komoditas kelapa sawit rata-rata 2.214 ton/tahun tiap kecamatan. Berbeda dengan realisasi luas tanaman kopi terluas muara padang seluas 1.427 ha, rata-rata luas tanam sebesar 121 ha tiap kecamatan dengan kapasitas produksi rata-rata 34 ton/tahun tiap kecamatan (BPS Kabupaten Banyuasin, 2020).

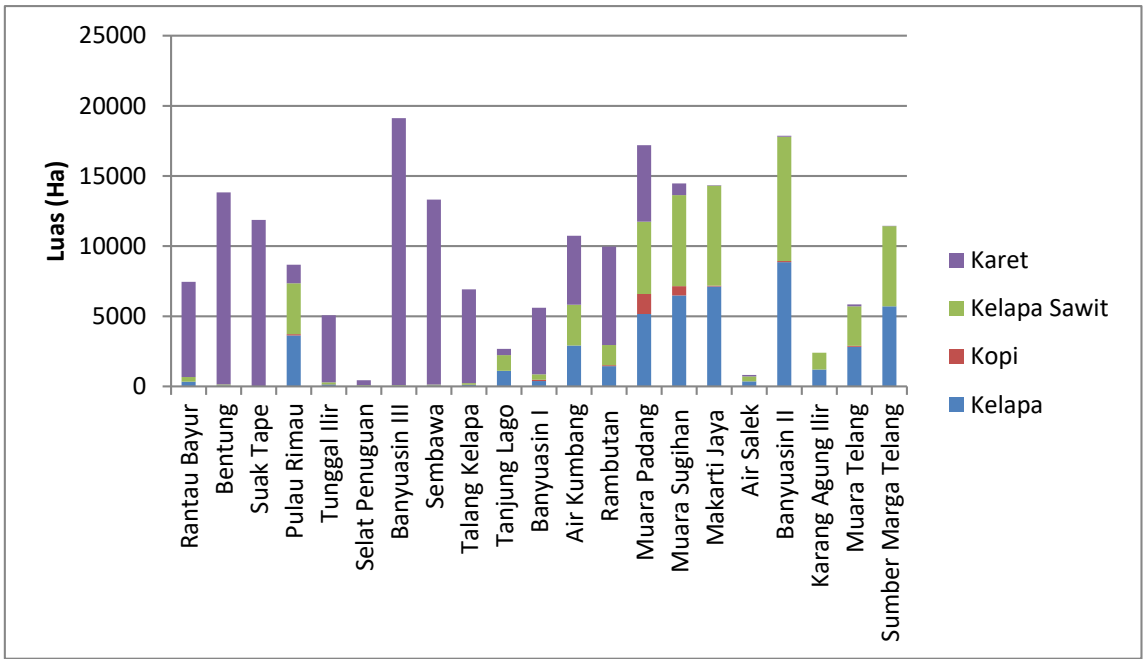

Sumber : BPS Kabupaten Banyuasin (2020)

Gambar 3. Luas areal perkebunan tiap kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun 2019

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Berdasarkan analisis LQ komoditi sub sektor tanaman perkebunan di Kabupaten Banyuasin yang potensial menjadi unggulan adalah karet, kelapa sawit, dan kopi. Komoditi tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari angka 1 (satu) yang berarti produktivitasnya tinggi atau berstatus surplus untuk Kabupaten Banyuasin. Komoditas unggulan sub sektor tanaman perkebunan seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Potensi Unggulan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Banyuasin

No	Kecamatan	Potensi Unggulan Tanaman Perkebunan			
		Kelapa	Kopi	Kelapa Sawit	Karet
1	Rantau Bayur	-	-	-	-
2	Betung	-	-	-	+
3	Suak Tapeh	-	-	-	-
4	Pulau Rimau	-	+	+	-
5	Tungkal Ilir	-	-	-	-
6	Selat Penuguan	-	-	-	-
7	Banyuasin III	-	-	-	+
8	Sembawa	-	-	-	+
9	Talang Kelapa	-	-	-	-
10	Tanjung Lago	-	-	-	-
11	Banyuasin I	-	+	-	-
12	Air Kumbang	-	-	+	-
13	Rambutan	-	+	-	-
14	Muara Padang	-	+	+	-
15	Muara Sugihan	-	+	+	-
16	Makarti Jaya	-	+	+	-
17	Air Saleh	-	-	-	-
18	Banyuasin II	-	+	+	-
19	Karang Agung Ilir	-	-	-	-
20	Muara Telang	-	+	+	-
21	Sumber Marga Telang	-	-	+	-

Keterangan = + Potensi Unggulan, dan – Potensi Non-Unggulan

Sumber : hasil analisis

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Setiap kecamatan punya potensi komoditas unggulan berbeda-beda (Qomariyah et al., 2018; Sungkawa et al., 2018). Penyebab perbedaan potensi setiap wilayah berbeda disebabkan karena setiap wilayah punya karakteristik yang berbeda (Nasution & Rahmawaty, 2014; Tłucczak, 2020). Potensii unggulan tanaman perkebunan di Kabupaten Banyuasin tersebar di 14 kecamatan dari 21 kecamatan yang ada. Sebaran potensi unggulan perkebunan seperti terlihat pada gambar 4 di bawah ini. Ada dua komoditas unggulan perkebunan yang banyak tersebar di Kabupaten Banyuasin yaitu tanaman kopi dan tanaman kelapa sawit masing-masing tersebar di 8 kecamatan.

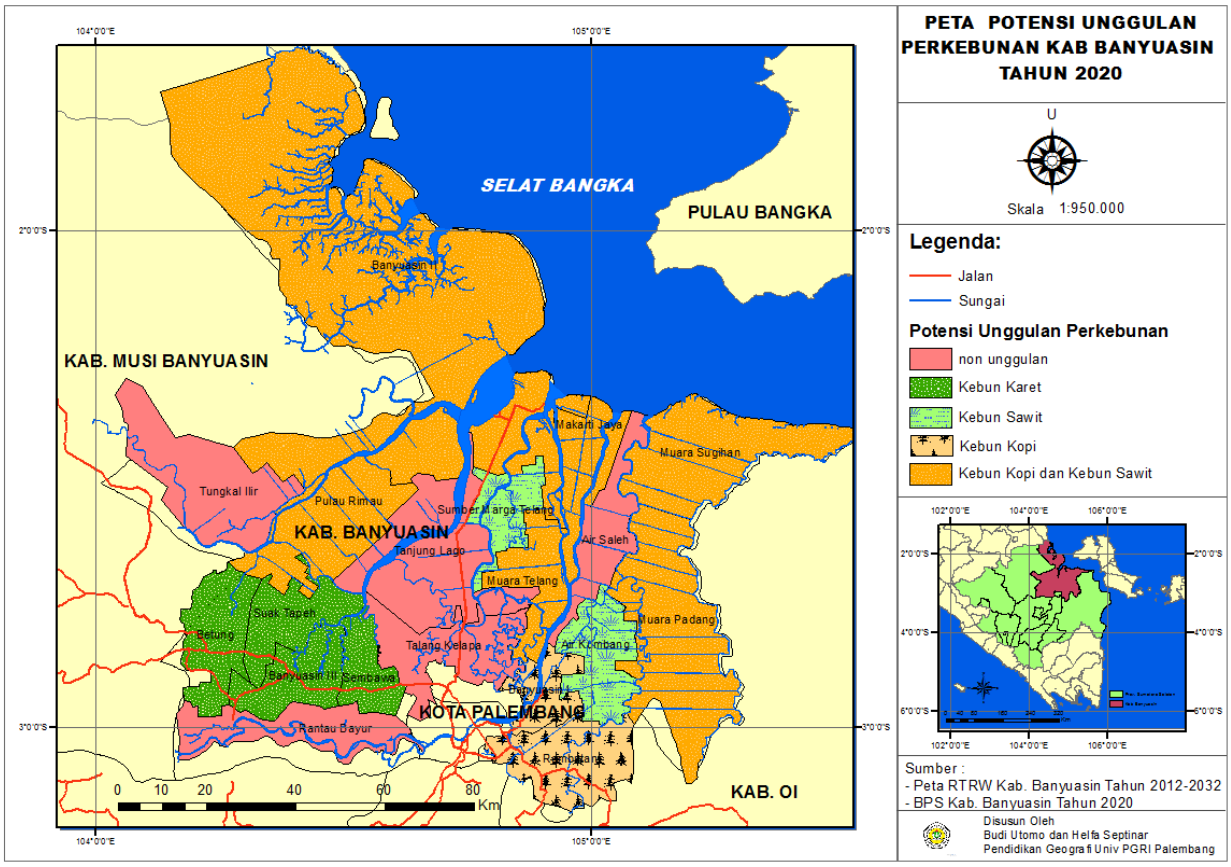

Gambar 4. Sebaran Potensi Unggulan Perkebunan di Kabupaten Banyuasin

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Dari Gambar 4 terlihat bahwa sebaran potensi unggulan di Kabupaten Banyuasin untuk komoditas tanaman karet, tersebar diantaranya Kecamatan Betung nilai LQ produktifitas 1,0, Kecamatan Banyuasin III nilai LQ produktifitas 1,6, dan Kecamatan Sembawa nilai LQ produktifitas 1,7. Untuk komoditas tanaman kelapa sawit lebih berpotensi unggul pada Kecamatan Pulau Rimau dengan nilai LQ produktifitas 1,7 , Kecamatan Air Kumbang nilai LQ produktifitas 1,4, Kecamatan Muara Padang nilai LQ produktifitas 2,9, Kecamatan Muara Sugihan nilai LQ produktifitas 3,6, Kecamatan Makarti Jaya nilai LQ produktifitas 4,1, Kecamatan Banyuasin II nilai LQ produktifitas 4,1, Kecamatan Muara Telang nilai LQ luas produktifitas 2.1, dan Kecamatan Sumber Marga Telang nilai LQ produktifitas 2,9. Berbeda dengan komoditas tanaman kopi kecamatan yang unggul untuk pengembangan tanaman Kopi meliputi kecamatan Pulau Rimau dengan nilai LQ LQ produktifitas 11,0, Kecamatan Banyuasin I nilai LQ produktifitas 15,7, Kecamatan Rambutan nilai LQ produktifitas 9,5, Kecamatan Muara Padang nilai LQ produktifitas 190,8, Kecamatan Muara Sugihan nilai LQ Produktifitas 88,2, Kecamatan Makarti Jaya nilai LQ produktifitas 8,7, Kecamatan Banyuasin II nilai LQ produktifitas 11,0, dan Kecamatan Muara Telang dengan nilai produktivitas 9,5.

Potensi unggulan komoditas perkebunan di setiap kecamatan di Kabupaten Banyuasin tidak hanya satu komoditas. Ada lima kecamatan yang memiliki lebih dari satu komoditas unggulannya yaitu Kecamatan Pulau Rimau, Kecamatan Muara Padang, Kecamatan Muara Sugihan, Kecamatan Makartii Jaya dan Kecamatan Banyuasin II. Komoditas unggulan tersebut adalah kelapa sawit dan kopi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaliah tahun 2020 bahwa satu wilayah bisa memiliki lebih dari satu keunggulan wilayah (Amaliah et al., 2020). Keunggulan suatu komoditas tertentu pada suatu wilayah salah satunya dipengaruhi oleh kesesuaian lahannya (Jawang et al., 2018; Nowar et al., 2015).

Komoditas karet, kelapa sawit dan kopi ketiga komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Banyuasin berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Penelitian Haryandi tahun 2019 menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan kontribusi efek pengganda pembangunan wilayah dan penyerapan tenaga kerja (Haryandi et al., 2019). Sama halnya komoditaskaret hasil penelitian Devi tahun 2015 juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan wilayah terutama melalui penerimaan pendapatan hasil usaha tani karet (Devi, 2015).

Kabupaten Banyuasin walau punya banyak potensi unggulan perkebunan, namun ada yang perkebunan yang tidak potensial dikembangkan karena hasil analisis LQ bukan menjadi komoditas unggulan. Komoditas perkebunan yang tidak potensil menjadi unggulan adalah kelapa. Yang menarik komoditas tanaman kelapa tidak masuk kedalam komoditas unggulan di kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin, padahal Kabupaten Banyuasin terkenal sebagai sentral penghasil kelapa di Provinsi Sumatera Selatan (Purnamasari et al., 2019; Saputra & Afriyatna, 2018). Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin mencatat produksi kepapa sebanyak 48.051 ton/tahun, produksi ini 74 persen dari jumlah produksi keseluruhan komoditas kelapa di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Khairad tahun 2020 penyebab bukan menjadi komoditas unggulan karena komoditas kelapa baru memenuhi kebutuhan kecamatan tersebut dan tidak mampu memenuhi kebutuhan ekspor (Bangun, 2020; Khairad et al., 2020). Pendapat Khairad ini tidak berlaku dii Kabupaten Banyuasin, karena di Kabupaten Banyuasin komoditas kelapa salah satu komoditas yang masuk dalam 10 komoditas unggulan ekspor nonmigas andalan dari Provinsi Sumatera Selatan (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

KESIMPULAN

Potensi unggulan perkebunan Kabupaten Banyuasin ada tiga jenis komoditas yaitu karet, kelapa sawit dan kopi. Kabupaten Banyuasin walau punya banyak potensi unggulan perkebunan, namun ada yang perkebunan yang tidak potensial menjadi komoditas unggulan wilayah yaitu komoditas kelapa. Ketiga potensi unggulan perkebunan di Kabupaten Banyuasin punya kontribusi terhadap pembangunan wilayah melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan petani dan efek pengganda pembangunan wilayah. Setiap kecamatan di Kabupaten Banyuasin punya potensi unggulan yang berbeda sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing.

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

Alatas, A. (2015). Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, *1*(2), 114–124. https://doi.org/10.18196/agr.1215.

Amaliah, S., Tufail, D. N., & Kadri, M. K. (2020). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Ruang*, *6*(2), 77–84. https://doi.org/10.14710/ruang.6.2.77-84

Annam, T., & Adam, M. (2016). Optimalisasi Potensi Daerah dan Kinerja Aparatur Daerah dalam upaya Menciptakan Pembangunan yang Berkualitas dan Berkuantitas serta Meminimalisir Arus Emigrasi Masyarakat Kabupaten Bangkalan Madura dalam Mencari Pekerjaan. *Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman Dalam Kontek Potensi Madura*, 234–252.

Arsalta, S., Listiyani, & Kifli, F. W. (2018). Ekspor kakao Indonesia. *Jurnal Maspari*, *3*(2), 227–249.

Bangun, R. H. (2020). Identifikasi Potensi Komoditi Perkebunan Rakyat Unggulan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Kabupaten Karo. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *27*(2), 118–129. https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v27i2.452

Bappeda. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten banyuasin tahun 2012-2032*. Bappeda Kabupaten Banyuasin.

BPS Kabupaten Banyuasin. (2020). *Kabupaten Banyuasin dalam angka 2020*. BPS Kabupaten Banyuasin.

BPS Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Provinsi Sumatera Selatan dalam angka*. BPS Provinsi Sumatera Selatan.

Devi, C. (2015). Analisis Pendapatan Perkebunan Karet Di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi 6(2)*, *6*(2), 37–48.

Harini, R., Giyarsih, S. R., & Budiani, S. R. (2005). Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, *19*(1), 1–20.

Haryandi, Sapfera, M., & Afrianto, E. (2019). Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jack) Terhadap Pembangunan Perekonomian Kabupaten Bungo. *AGRITURE (Journal Agribusiness Future)*, *1*(1), 20–47.

Hutabarat, S. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Riau. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, *1*, 46–57. https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a7

Indrayana, K., & Ricky, M. (2020). Diseminasi Teknologi Perbenihan Kelapa dalam Melalui Produksi Benih Perkebunan di Mamuju. *Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian*, *5*(November), 60–64.

Jawang, U. P., Simanjuntak, B. H., & Prihtanti, T. M. (2018). Land Suitability Evaluation of Commodities Pre-eminent Plantations in South Katiku Tana District Central Sumba Regency. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, *8*(3), 396–405. https://doi.org/10.29244/jpsl.8.3.396-405

Junaidi. (2020). Strategi Peningkatan Nilai Tambah Perkebunan Karet Melalui Diversifikasi Usaha. *Agriekonomika*, *9*(1), 72–89. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i1.6928

Khairad, F., Noer, M., & Refdinal, M. (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Agam. *Agrifo*, *5*(1), 1–12.

Nasution, Z., & Rahmawaty. (2014). Optimization Model On The Use Of Agriculture Land In The Catchment Area Of Lake Toba. *International Journal of Scientific & Technology Research*, *3*(11), 1–6. https://doi.org/10.1166/asl.2017.8763

Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *5*(1), 227–240.

Nopriyandi, R., & Haryadi. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *12*(1), 192–203.

Nowar, W., Baskoro, D. P. T., & Tjahjono, B. (2015). Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Dan Arahan Pengembangannya Di Wilayah Kabupaten Cianjur. *TATA LOKA*, *17*(2), 87–98.

Purnamasari, I., Zikri, A., Yuliati, S., & Trisnaliani, L. (2019). Pendampingan pembuatan susu

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

skim dari kelapa sebagai sumber gizi alternatif di Banyuasin. *SNAPTEKMAS*, *1*(1), 57–61.

Qomariyah, S., Mustapit, & Supriono, A. (2018). Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, *11*(1), 66–72. https://doi.org/10.19184/jsep.v11i1.6883

Saputra, A., & Afriyatna, S. (2018). Saluran Pemasaran Komoditi Kelapa (Cocos Nucifera L) Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *7*(1), 79–90. https://doi.org/10.32502/jsct.v7i1.1139

Situmorang, D. (2020). Perubahan Pemberian Kompensasi Terhadap Pekerja Di Sumatera Utara Pada Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, *01*(01), 1–15.

Soekamto, N. H., Firdaus, Y. H., & Dachlan, A. (2019). Peningkatan nilai tambah hasil perkebunan nilam di Desa Bone-Bone Kec. Baraka kabupaten Enrekang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *8*(2), 95–97.

Sungkawa, I., Trisnaningsih, U., & Mahmuda, S. M. M. (2018). Analisis Location Quotient (LQ) Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Sektor Pertanian di Kabupaten Cirebon. *Jurnal AGRIJATI*, *32*(2), 48–67. https://doi.org/10.33603/agrijati

Tłucczak, A. (2020). Diversity of the selected elements of agricultural potential in the european union countries. *Agricultural Economics*, *66*(6), 260–268. https://doi.org/10.17221/381/2019-AGRICECON

©2022, Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Gorontalo